

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar kelas X Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta, maka dapat diperoleh kesimpulan berupa :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti jika penerapan pola asuh orang tua baik, maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan tinggi. Namun sebaliknya, apabila pola asuh orang tua yang diterapkan kurang baik, maka prestasi belajar anak yang di hasilkan akan rendah.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti jika berada pada lingkungan teman sebaya baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan tinggi. Sebaliknya, jika berada pada lingkungan teman sebaya kurang baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan rendah.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti jika pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan tinggi. Sebaliknya, jika pola asuh orang tua dan

lingkungan teman sebaya kurang baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan rendah.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh antara pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 30,2%.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta, maka dapat diketahui bahwa implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada sub bab indikator pola asuh permisif yaitu kebebasan penuh. Kebebasan penuh dalam instrumen penelitian ini mengenai kebebasan siswa dalam belajar. Tingginya skor yang diperoleh pada sub indikator ini menunjukkan bahwa kebebasan untuk belajar dan mengembangkan diri bagi siswa dapat menunjang siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dibandingkan jika harus belajar dengan paksaan sebagaimana penerapan pola asuh otoriter. Sedangkan skor terendah berada pada indikator pola asuh permisif yaitu tidak pernah menghukum. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya orang tua untuk memberikan tindakan terhadap anak yang tidak pernah mau belajar. Anak yang tidak pernah mau dalam belajar memungkinkan terdapat

pengaruh dalam rendahnya prestasi belajar, oleh karena itu dibutuhkannya suatu penghargaan dan hukuman kepada anak dalam hal belajar sehingga anak akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan skor tertinggi pada indikator sosialisasi antarsesama pada sub indikator membantu memahami identitas diri. Sehingga di ketahui bahwa banyak dari lingkungan pertemanan yang memberikan pengaruh untuk bisa lebih memahami identitas diri. Oleh karena itu banyak lingkungan pertemanan yang terjadi karena adanya beberapa kesamaan antara satu sama lain yang sudah memberikan pengaruh mengenai identitas diri. Sedangkan skor terendah berada pada indikator interaksi yang dilakukan pada sub bab memberikan kesempatan belajar. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam lingkungan pertemanan sebaya, waktu yang digunakan lebih banyak untuk bermain dan masih rendahnya untuk meluangkan waktu belajar bersama. Sehingga dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang menurun juga di sebabkan oleh faktor teman yang lebih sering mengajak bermain bersama daripada untuk belajar bersama.
3. Pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain :

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat memilih lingkungan pertemanan yang baik sehingga dapat mendorong untuk siswa agar lebih semangat dalam berprestasi. Karena dalam lingkungan pertemanan yang baik akan membawa pengaruh siswa menjadi lebih baik lagi untuk bisa berprestasi.
- b. Siswa diharapkan dapat lebih banyak meluangkan waktu belajar daripada waktu bermain bersama karena apabila kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh siswa bersama temannya. Maka akan mendorong siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar.
- c. Siswa diharapkan mampu berkomunikasi lebih baik lagi dengan orang tua agar terjalinnya hubungan yang harmonis dengan orang tua. Sehingga orang tua akan memberikan dan dukungan yang lebih untuk bisa membuat siswa lebih semangat berprestasi.

2. Bagi Guru

Selain tugas guru adalah mengajar, diharapkan guru dapat memberikan arahan-arahan kepada siswa agar dapat memilih lingkungan pertemanan yang

baik agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang bebas ataupun pergaulan yang tidak baik yang akan mengajak siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang salah seperti tawuran, membolos, narkoba, dan lain-lain. Dimana perbuatan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu guru juga dapat menyarankan kepada siswa-siswanya untuk membuat kelompok belajar bersama.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan dapat mengenali karakter anak dan gaya belajar pada anak sehingga dapat menerapkan pola asuh yang terbaik dalam lingkungan berkeluarga. Karena anak yang merasa bahagia dalam lingkungan keluarga akan memotivasi anak untuk bisa memberikan yang terbaik untuk keluarga, salah satunya adalah meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan penghargaan dan hukuman kepada anak, sehingga dalam hal ini anak lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga bisa mendapatkan penghargaan dari orang tuanya. Selain itu di perlukannya suatu hukuman kepada anak
- c. Membiasakan untuk menerima pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh anak, dikarenakan anak yang berani mengemukakan pendapat dapat melatih dirinya untuk lebih berpikir kritis terhadap suatu permasalahan, sehingga hal ini dapat melatih anak juga untuk berpikir kritis dalam menerima materi pelajaran di sekolahnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari penelitian yang terkait dengan variabel pola asuh orang tua, lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar. Sehingga dalam hal ini dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dengan meningkatkan keakuratan data.